

PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE,  
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan  
Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

*Githa Dhipa Puspita*<sup>1</sup>

*githa.dhipapuspita.ak17@mhs.w.pnj.ac.id*

*Fatimah*<sup>2</sup>

[\*fatimah@akuntansi.pnj.ac.id\*](mailto:fatimah@akuntansi.pnj.ac.id)

*Indianik Aminah*<sup>3</sup>

*Indianik.aminah@akuntansi.pnj.ac.id*

<sup>123</sup>*Program Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices. The method is quantitative associative, namely data obtained from annual reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The secondary data obtained from company financial statements that have been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 26 companies, Using purposive sampling technique 14 companies was obtained. The data analysis method was multiple linear regression method, in the form of balanced panel data. The results indicates that ROE and DER partially have a negative effect on stock prices, while EPS partially has a positive effect on stock prices and ROA partially has no effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously the four variables have a significant positive effect on stock prices.*

**Keywords:** *Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Stock price*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yaitu data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian adalah 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga di dapat sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, dengan bentuk data balanced panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham dan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, secara simultan keempat variabel berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Harga saham.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal yaitu kemampuannya dalam menyediakan modal dalam jangka panjang dan tidak terbatas. Di Indonesia pasar modal sangatlah penting bagi para investor untuk melakukan investasi saham, selain itu juga sudah disediakan tempat untuk menanamkan saham di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar Modal menjadi pilihan investasi masyarakat yang terefleksi dari kenaikan jumlah investor saham di sepanjang 2020. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat pada 19 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai 1.503.682. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Desember 2020, BEI mencatatkan peningkatan tajam sebesar 56% pada jumlah Investor saham, obligasi dan reksa dana, serta mencapai 3,88 juta investor Single Investor Identification (SID). Peningkatan tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 2016.

Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Saham pada sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Perusahaan manufaktur merupakan industri kegiatan yang mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kinerja keuangannya. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16 persen atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan non-migas sebesar 4,69 persen. Sementara, sektor lainnya mayoritas terkoreksi di atas 18%. Kinerja sektor barang konsumen juga lebih baik dibandingkan IHSG yang sudah terkoreksi hingga 21,55% sepanjang tahun 2020. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan

nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Harga saham sangat penting bagi investor. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pembentukan harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, secara garis besar menurut Tandelin (2017:341) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi tiga yaitu: kondisi ekonomi makro, kondisi industri dan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang melakukan tindakan korporasi yaitu melakukan akuisisi terhadap Pinehill Corpora Limited. Dari aksi korporasi ini mengakibatkan penurunan harga saham ICBP di tahun 2020. Setelah pengumuman ICBP mengakuisisi Pinehill Corpora Limited harga saham selalu bereaksi negatif, walaupun turunnya harga saham tidak berlangsung lama.

Sebagian besar perusahaan akan menunjukkan penurunan kinerja perusahaan yang berdampak pada turunnya harga suatu saham pada saat kondisi ekonomi di suatu negara sedang tidak baik. Seperti yang sedang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 bahwa ekonomi Indonesia sedang tidak baik dikarenakan dampak pandemi Covid 19, hal tersebut berdampak pada perusahaan. Namun PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham menjadi Rp 1.785 yang dimana di tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 1.670. Contoh lainnya terjadi pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yang tidak terpengaruh terhadap kondisi ekonomi pada tahun 2020, diketahui bahwa saham MYOR pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp 2.710 yang dimana tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 2.050.

Investor dapat menggunakan berbagai ukuran dalam melakukan analisis fundamental terhadap harga saham diantaranya yaitu menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor. Peneliti

mengangkat rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio leverage yakni, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tetapi pada kenyataannya, perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang tidak baik tidak selalu diikuti oleh harga saham yang menurun.

Seperti yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) di tahun 2020 mengalami penurunan ROE menjadi 14,42% dari tahun sebelumnya yang sebesar 19,05% , sedangkan harga saham CEKA justru naik menjadi 1.785 rupiah dari sebelumnya sebesar 1.670 rupiah. Artinya, apabila ROE semakin tinggi nilai persentase menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Akhyar (2019) yang menyatakan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Meski begitu, kondisi yang dialami PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sesuai dengan hasil Rodiyah dan Sulasmiyati (2018) menyatakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya terdapat fenomena yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Tingkat ROA MYOR di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 10,71 persen dari tahun sebelumnya sebesar 10,01 persen, harga saham MYOR justru menurun dari 2.620 menjadi 2.050 rupiah. Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian Alif Aulia Pangaribuan, dan Bambang Suryono. yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanryono (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berarti, semakin besar ROA menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan investor semakin besar mendapatkan keuntungan dividen yang diterima. ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga perusahaan dengan ROA yang besar akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Lain halnya dengan fenomena yang terjadi pada EPS PT Indofood Sukses Makmur

Tbk (INDF). Saat tingkat EPS INDF di tahun 2020 mengalami peningkatan dari 672,26 rupiah menjadi 996,77 rupiah, sedangkan harga saham turun di tahun 2020 menjadi 6.850 rupiah dari tahun sebelumnya yang sebesar 7.925 rupiah. Kondisi ini bertolak belakang dengan dengan teori yang ada serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Paradit et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Meski begitu, kondisi yang dialami PT Indofood Sukses Makmur Tbk sesuai dengan hasil Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Begitupula dengan fenomena yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di tahun 2019 ,DER ICBP mengalami penurunan menjadi 45 yang dimana tahun sebelumnya yaitu sebesar 51, sedangkan harga saham ICBP mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu sebesar 11.150 rupiah dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 10.450 rupiah. Kondisi ini bertolak belakang dengan dengan teori yang ada serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiah & Diyani (2017) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk karena tingkat ketergantungan modal terhadap pihak luar cukup makin besar. *Debt to Equity Ratio* yang cukup besar kemungkinan akan mengakibatkan harga saham perusahaan bersangkutan turun, karena jika perusahaan memperoleh laba akan cenderung digunakan untuk membayar hutang bukan dibagikan kepada pemegang saham. Meski begitu, kondisi yang dialami PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sesuai dengan hasil penelitian Herawati & Putra (2018) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas mengenai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud membahas topik dan menguji secara empiris mengenai *Return On*

*Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**”.

### Permasalahan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang, terdapat beberapa variabel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya, ketidaksesuaian ini menimbulkan *research gap* yang menarik minat sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali variabel dependen dalam penelitian ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Selain itu, subsektor makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2020 memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor pada sektor manufaktur walaupun di tengah pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pada *Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman.

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk menguji apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
4. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
5. Untuk menguji apakah *Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pasar Modal

Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Zulfikar (2016:4) menyatakan, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

#### Saham

Menurut Tandelilin (2017: 31), saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

#### Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham merupakan faktor penting bagi pelaku pasar modal, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017).

#### Return On Equity

*Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal. *Return On Equity* penting bagi investor sebab merupakan satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Pati dan Astika, 2016). Perhitungan *Return On Equity* menggunakan rumus sebagai berikut (Mohamad, 2015) :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Return On Assets

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Pirmatua Sirait 2017:142). Rumus menghitung *Return On Assets* (Hery, 2016:106) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Earning Per Share**

*Earning Per Share* atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki (Fahmi, 2016:138). EPS yang rendah dapat diartikan bahwa manajemen belum berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang saham, tetapi sebaliknya dengan EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa manajemen berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang saham. Berikut rumus menurut (Kasmir,2015:207) dalam menghitung EPS :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Siegel dan Shim 2016:73). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Pengukuran DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Aryani & Rita, 2016) :

$$\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:84). Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan berturut-turut tidak mengeluarkan laporan keuangan yang sudah

diaudit dan dapat di akses selama periode 2018-2020.

3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020.

### **Sumber Data**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020. Data tersebut dapat diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , *website* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dan *closing price* tahunan saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperoleh dari *website* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham dapat dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan mean, minimum, maksimum serta standar deviasi.

#### **Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan metode yang tidak memperhatikan waktu dan objek sehingga diasumsikan bahwa semua data sama dan bersifat konstan yang berarti metode ini menjadi metode analisis yang paling sederhana. CEM dapat dikatakan sama dengan model *Ordinary Least Square* yang menggabungkan data cross section dan time series tanpa memperhatikan kurun waktu dan entitas sehingga perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM).

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui.

### 3. Random Effect Model (REM).

Model data panel ini mengestimasi adanya variabel gangguan yang saling berhubungan antarwaktu dan individu. Efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* selanjutnya adalah memilih model terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan cara uji sebagai berikut :

1. Uji Chow
2. Uji Hausman
3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

#### Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien masing-masing variabel  
 $X_1$  = Variabel *Return On Equity*  
 $X_2$  = Variabel *Return On Asset*  
 $X_3$  = Variabel *Earning per Share*  
 $X_4$  = Variabel *Debt to Equity Ratio*  
 $\varepsilon$  = Standar Error

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

1. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Jika nilai prob < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
2. Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai Fhitung < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ . Dengan demikian, variabel dependen

mempengaruhi variabel independen secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan semua variabel independen menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempermudah dalam melihat gambaran variabel yang diteliti. Setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program Eviews, variabel tersebut secara statistik seperti yang tergambar pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	7.230	18.861	10.490	4.545	0.5821
Median	7.370	15.165	9.7550	4.500	0.4900
Maximum	9.320	105.24	42.390	6.900	1.5300
Minimum	2.770	4.3600	0.0100	1.660	0.1100
Std. Dev.	1.545	20.386	8.8728	1.441	0.3986

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 1, ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 18,86 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi pemegang saham untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan adalah 18,86. Nilai paling tinggi yaitu 105,24 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 dan yang paling rendah yaitu 4,36 pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2018. ROA memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 10,49 berarti bahwa perusahaan mampu

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.709585	4	0.1521

menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba sebesar 10,49. Nilai paling tinggi yaitu 42,39 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 dan yang paling rendah yaitu 0,01 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 4,54 yang berarti bahwa pendapatan yang diperoleh per lembar saham yaitu 4,54. Nilai paling tinggi yaitu 6,90 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 dan yang paling rendah yaitu 1,66 pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2018. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,58 yang berarti bahwa rata-rata hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas memiliki risiko sebesar 0,58 terhadap likuiditas perusahaan. Nilai maksimum untuk DER sebesar 1,53 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019. DER yang paling rendah sebesar 0,11 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020.

**Hasil Uji Pemilihan Model**

Estimasi model regresi data panel terbaik dipilih dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow yaitu membandingkan antara model estimasi *Comman Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	88.663853	13	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 10,2021

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,00 < 0,05), H<sub>0</sub> ditolak artinya model FEM yang terpilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dengan membandingkan antara model REM dan FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2021

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1521. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi (0,15 > 0,05), H<sub>0</sub> diterima artinya model REM yang terpilih.

3. Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM merupakan uji penentuan model dengan membandingkan antara model estimasi *Comman Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Null(norand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	18.53625 (0.0000)	1.608972 (0.2046)	20.14522 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Hasil uji LM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (0,00 < 0,05), H<sub>0</sub> ditolak artinya model REM yang terpilih.

**Hasil Uji Regresi Panel**

Berdasarkan hasil uji hausman dan uji LM, model terbaik untuk penelitian ini yaitu REM. Dengan demikian, regresi data panel dilakukan sesuai dengan model yang terpilih. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Random Effect Model

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil estimasi model REM, diperoleh persamaan sebagai berikut:  $LnHargaSaham = 4.420010 - 0.075224ROE + 0.003275ROA + 1.018165LnEPS - 0.743157DER$ .

Pada model regresi panel REM dapat diketahui bahwa nilai konstanta (C) adalah sebesar 4.420010. Nilai koefisien ROE sebesar -0.075224 artinya variabel ROE memiliki pengaruh tidak searah terhadap harga saham, yaitu setiap kenaikan ROE 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.075224 satuan. Kemudian nilai koefisien variabel ROA sebesar 0.003275 artinya variabel ROA memiliki pengaruh searah terhadap harga

saham, yaitu setiap kenaikan ROE 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.003275 satuan. Variabel EPS dalam regresi menggunakan nilai Ln EPS, sehingga nilai invers dari koefisien EPS sebesar 2.7681 artinya variabel EPS memiliki pengaruh searah atau positif terhadap harga saham, yaitu setiap kenaikan EPS 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2.7681 satuan. Kemudian nilai koefisien DER sebesar -0.743157 menunjukkan DER memiliki pengaruh tidak searah atau negatif terhadap harga saham, yaitu ketika DER mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.075224	0.01585	-4.745787	0.000
X2	0.003275	0.03358	0.097487	0.922
X3	1.018165	0.12460	8.171353	0.000
X4	0.743157	0.30190	-2.461591	0.018
C	4.420010	0.53620	8.243078	0.000

harga saham sebesar 0.743157 satuan.

#### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Jika prob > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara jika prob < 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ROE memiliki prob < 0,05 dengan nilai koefisien negatif. Artinya, ROE dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2. Variabel ROA memiliki prob > 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel EPS memiliki prob < 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Variabel DER memiliki prob < 0,05 dengan nilai koefisien negatif. Artinya, ROE dan

DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.892005
Adjusted R-squared	0.880330
S.E. of regression	0.313449
F-statistic	76.40241
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel independen dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya. Hasil estimasi regresi data panel dengan model REM yang menjabarkan nilai F-statistik dan Prob (F-statistic) dapat dilihat pada tabel 6. Bahwa hasil F-statistic sebesar 76.40241 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.0000. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic)  $0,0000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE, ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa R squared sebesar 0.892005 atau 89,20%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel ROE, ROA, EPS, dan DER dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 89,20% sisanya sebesar 10,80% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan



- minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  4. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  5. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## SARAN

### Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel yang lain agar lebih bervariasi yang menggambarkan variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, serta untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor maupun subsektor lain yang belum pernah dijadikan objek penelitian.

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang dan penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan faktor fundamental saja, tetapi juga dapat mempertimbangkan analisis teknikal dalam melakukan penilaian saham.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya menggunakan 2018-2020.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio kinerja perusahaan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu ROE dan ROA, rasio pasar yaitu EPS, dan rasio leverage yaitu DER.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil

penelitian tidak mencerminkan secara keseluruhan reaksi pasar modal.

4. Penelitian ini hanya menggunakan analisis fundamental.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. PT Rajagrafindo Persada. Depok
- Al Anbiya, R., & Saryadi, S. (2018). Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 456-466.
- Basuki, A.T. dan N Parwoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Edisi satu. Cetakan satu. Rajawali Pers. Jakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1)
- Fahmi, Irham. (2012). *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 139-158.
- I Dewa Gede Suryawan dan I Gede Ary Wirajaya (2017). "Pengaruh Current Rasio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Pada Harga Saham". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo.21.2.November (2017): 1317-1345 ISSN: 2302-8556
- Kartikasari, U. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN RETURN ON. *MANNERS, Vol .II, No. 1, Maret 2019* , II, 41-50.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 10-17
- Purwaningsih, S. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL EKBIS*, 19(1), 1064-1085.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tandelilin, Eduardus, (2017), Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi, Cetakan ke-1, PT Kanisius, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.  
<https://www.idx.co.id>

